

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pengambilan data Gambaran Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Di SMA Darul Islam Gesik. Pada tanggal 16-17 Juli 2019. Data yang digunakan data primer yang diambil langsung dari 100 siswi dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran BB, TB.

Data dari hasil penelitian ini kemudian dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu data umum dan data khusus. Adapun yang termuat dalam data umum meliputi kelas, usia, usia menarche. Sedangkan data khusus meliputi status gizi dan siklus menstruasi.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Islam Gresik yang beralamat di Jl. Dr. Setia budi No.5 Bedilan Kec. Gresik Kab. Gresik Jawa Timur 61113. Sekolah Darul Islam merupakan sekolah yang berakreditasi A yang banyak diminati. Sekolah Darul Islam terdiri atas 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS.

5.1.2 Data Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16-17 juli 2019 di SMA Darul Islam Gresik diperoleh data sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

NO	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	10	35	35,0
2	11	28	28,0
3	12	37	37,0
TOTAL		100	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berasal dari kelas 12 yakni sebanyak (37,%) responden atau 37 siswi, sedangkan responden paling sedikit berasal dari kelas 11 yaitu (28,%) atau 28 siswi. Dan responden dengan jumlah sedang yaitu kelas 10 dengan jumlah (35%) atau sebanyak 35 siswi.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

NO	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 Tahun	29	29,0
2	17 Tahun	43	43,0
3	18 Tahun	21	21,0
4	19 Tahun	7	7,00
TOTAL		100	100

Berdasarkan Gambar 5.2 menunjukkan bahwa pembagian kelompok

siswi berdasarkan usia responden, hampir setengah responden pada

kelompok usia 17 tahun yaitu sebanyak 43 responden atau (43,%)

disusul kelompok usia 16 tahun dengan 29 responden atau (29%).

Kemudian kelompok usia 18 tahun sebanyak 21 responden atau (21%).

Dan yang terakhir kelompok usia 19 tahun dengan jumlah 7 responden

atau (7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan usia menarache

Gambar 5.3 distribusi fekuensi responden berdasarkan usia menarache

NO	Usia Menarache	Frekuensi	Presentase (%)
1.	10	5	5,00
2.	11	13	13,0
3.	12	29	29,0
4.	13	28	28,0
5.	14	14	14,0
6.	15	11	11,0
TOTAL		100	100

Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan bahwa distribusi usia menarache hampir setengah adalah kelompok usia 12 tahun yaitu sebanyak 29 responden (29%). Kemudian usia menarache selanjutnya adalah usia 13 tahun yaitu sebanyak 28 responden (28%). Berikutnya pada usia menarache 14 tahun sebanyak 14 responden (14%), usia berikutnya adalah usia 11 tahun dengan 13 responden atau (13%) , selanjutnya pada usia 15 tahun dengan 11 responde atau (11%). Dan yang terakhir paling sedikit pada usia menarache 10 tahun dengan jumlah 5 responden atau (5%).

5.1.3 Data Khusus

a. Karakteristik responden berdasarkan Status Gizi

Tabel 5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi

No	Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurus	5	5,00
2	Kurus	47	47,0
3	Normal	35	35,0
4	Gemuk	10	10,0
5	Sangat Gemuk	3	3,00
TOTAL		100	100

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai status gizi kurus dengan jumlah 47 siswi (47%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Siklus Menstruasi

5.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan siklus menstruasi

No	Siklus Menstruasi	Frekuensi	presentase (%)
1	Siklus Panjang	42	42,0
2	Siklus Pendek	13	13,0
3	Normal	45	45,0
TOTAL		100	100

Berdasarkan gambar 5.5 menunjukkan bahwa hampir setengah siswi mengalami siklus menstruasi normal dengan jumlah 45 siswi (45%)

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran status gizi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik

Berdasarkan grafik Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, paling banyak responden mempunyai status gizi kurus yaitu sebanyak 47 siswi (47,0%). Sedangkan distribusi sedang berada pada status gizi normal yaitu sebanyak 35 siswi (35,0%), kemudian pada status gizi gemuk dengan 10 siswi atau (10,0%), berikutnya status gizi sangat kurus dengan jumlah rsponden 5 siswi atau (3,00%). Dan distribusi paling sediki yaitu kelompok dengan status gizi sangat gemuk dengan responden sebanyak 3 siswi (3%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia Pratiwi dengan judul hubungan status gizi dengan keteraturan siklus menstruasi di SMA 1 Mojolaban. Berdasarkan penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar status gizi responden dalam taraf normal, yaitu sebanyak 95 orang (51,90%) . terdapat 62 responden (33,90%) dengan status gizi kurus dan 2 respoden (14,20%)

dengan status gizi lebih . hal ini menunjukkan bahwa secara umum status gizi responden adalah kurang baik.

Menurut (Marmi, 2013), ada berbagai faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja, yaitu kebiasaan makan yang buruk, pemahaman mengenai gizi yang keliru oleh remaja dimana tubuh yang langsing menjadi idaman bagi remaja putri sehingga mereka menerapkan pengaturan pembatasan makanan secara keliru. Selain itu, kesukaan yang berlebihan terhadap makanan tertentu yang menyebabkan kebutuhan gizi tak terpenuhi, dan promosi yang berlebihan melalui media massa, usia remaja merupakan usia dimana mereka sangat tertarik pada hal-hal baru sehingga dimanfaatkan oleh pengusaha makanan untuk mempromosikan produk mereka dengan cara yang sangat mempengaruhi remajasehingga tertarik untuk membelinya tanpa tahu kandungan gizi yang terkandung di dalamnya. Serta masuknya produk-produk makanan siap saji (*fast food*) yang menjadi trend di kehidupan modern remaja saat ini menyebabkan remaja tidak lagi memperhatikan asupan gizi mereka.

5.2.2 Gambaran siklus menstruasi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik

Berdasarkan Grafik 5.5 menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami siklus menstruasi normal yaitu sebanyak 45 siswi atau (45,0%). Kemudian sebagian besar responden mengalami siklus menstruasi panjang yaitu sebanyak 42 siswi atau (42,0%). Sedangkan

responden paling sedikit yaitu yang mengalami siklus menstruasi pendek sebanyak 13 responden (13,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mahar Permatasari dengan jurnal yang berjudul Hubungan antara status gizi, siklus dan alama menstruasi denagn kejadian anemia remaja putrid di SMA Negeri 3 Surabaya. Berdasarkan peneliannjya menyebutkan bahwa siklus menstruasi kurang dari setengah responden (46,43%) memiliki siklus menstruasi yang normal.

Panjang siklus menstruasi dihitung dari hari pertama periode menstruasi, hari dimana perdarahan dimulai disebut sebagai hari pertama yang kemudian dihitung sampai dengan hari terakhir yaitu satu hari sebelum pendarahan menstruasi bulan berikutnya dimulai (Saryono, 2009). Menurut (Sari, 2012), secara umum jarak antara menstruasi ke menstruasi berikutnya sekitar 21-35 hari. Apabila dalam 3 bulan, salah satu siklus terdapat <21 hari atau >35 hari maka dikatakan siklus tidak teratur. Apabila dalam 3 bulan, seluruh siklus menstruasi memiliki rentang 21-35 hari maka dikatakan siklus menstruasi teratur (Rahmatullah,2012).